

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Metode *Biblio-Counseling* Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Weleri

Sonny Tri Wibowo

Universitas PGRI Semarang

Korespondensi penulis: wibowosonnytri@gmail.com

Siti Fitriana

Universitas PGRI Semarang

Email: sitifitriana@upgris.ac.id

Mujiyono Mujiyono

Universitas PGRI Semarang

Email: romomuji@gmail.com

Alamat: Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kota Semarang

Abstract. *The research is motivated by several problems, namely: 1) students are not yet independent in planning their careers, 2) students are still unsure about the career they choose, 3) students do not know the requirements for entering college, 4) students cannot determine jobs that match their talents, interests and abilities, so that there are still many who want to practice to channel talents that lead to the right career. The aim of the study was to determine the effect of group guidance services using the biblio-counseling method on the career planning of class XI students at SMA Negeri 1 Weleri. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design model. The population in the study was all class XI IPA at SMA Negeri 1 Weleri totaling 108 students. The research sample was students of class XI IPA 1 totaling 36 students. The sampling technique uses cluster random sampling. Data collection techniques using a psychological scale. Data analysis techniques using descriptive statistics. Test the hypothesis using a simple linear regression test. The results showed that there was an influence of group guidance services using the biblio-counseling method on the career planning of class XI IPA students at SMA Negeri 1 Weleri with an effect of 64%. The results of the experimental group student career planning, obtained an average percentage value of 86% in the very good category. The results of the control group student career planning, obtained an average percentage value of 84% in the very good category. This means that students have very good knowledge and self-understanding about the study program and the world of work. Students have excellent personality and career-related values. Students have the motivation to seek information about careers very well. Students are able to choose jobs according to their talents, interests and abilities very well. Students are able to choose college after school very well. Students have realistic reasoning about the relationship between knowledge and self-understanding with knowledge and understanding of the world of work very well.*

Keywords: *group guidance biblio-counseling method, career planning*

Abstrak . Penelitian dilatarbelakangi beberapa masalah, yaitu: 1) siswa belum mandiri dalam merencanakan karirnya, 2) siswa masih ragu terhadap karir yang dipilihnya, 3) siswa belum mengetahui syarat masuk ke perguruan tinggi, 4) siswa tidak dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, sehingga masih banyak yang ingin berlatih untuk menyalurkan bakat yang mengarah ke karir yang tepat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Weleri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental design* dengan model *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Weleri berjumlah 108 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 berjumlah 36 siswa. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Weleri dengan pengaruh sebesar 64%. Hasil perencanaan karir siswa kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hasil perencanaan karir siswa kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja dengan sangat baik. Siswa memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir dengan sangat baik. Siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir dengan sangat baik. Siswa mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dengan sangat baik. Siswa mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan sangat baik. Siswa memiliki penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dengan sangat baik.

Kata kunci: bimbingan kelompok metode *biblio-counseling*, perencanaan karir

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan syarat utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, menyatakan pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terarah dan teruji dalam dinamika kehidupan yang lebih kompleks, yang bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan kemampuan untuk mewujudkan

rencana karir di masa depan. Tidak hanya itu, untuk dapat mewujudkan karir secara optimal diperlukan adanya perencanaan karir.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Adanya perencanaan karir tersebut, diharapkan setelah lulus siswa mampu mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena pada dasarnya dalam perencanaan karir ini yang ditekankan bukan hanya pada pekerjaan apa yang nantinya diperoleh, tetapi menekankan pada persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk mencapai pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

Ada berbagai keresahan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempersiapkan karirnya masih rendah, hal ini tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dalam memasuki pendidikan lanjutan di perguruan tinggi atau dunia kerja. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, diindikasikan siswa juga tidak akan dapat menentukan berbagai macam pilihan karir, akhirnya akan mengalami masalah. Dampak yang dikhawatirkan jika siswa tidak memiliki perencanaan karir ketika lulus dari SMA yaitu banyak terjadi pengangguran.

Tingginya permasalahan mengenai perencanaan karir sesuai dengan yang terjadi di SMA Negeri 1 Weleri, berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang disebar oleh guru BK pada tanggal 15 Januari 2022, diperoleh data hasil analisis AKPD yang telah dikerjakan oleh 120 siswa dari kelas XI IPA1, IPA3, dan IPA4 diperoleh data pada pernyataan saya belum memahami program studi yang ada di perguruan tinggi dengan kategori tinggi yaitu 2,95%, saya belum mengetahui tentang cara masuk perguruan tinggi dengan kategori tinggi yaitu 3,12%, saya masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita/karir dengan kategori tinggi yaitu 3,17%. Hal ini menunjukkan siswa masih memiliki masalah dalam perencanaan karir yang merupakan bagian terpenting untuk masa depan.

Hal ini juga didukung dengan wawancara yang telah dilakukan dengan 3 (tiga) siswa perwakilan dari masing-masing kelas XI IPA pada tanggal 23 Januari 2022, didapatkan beberapa informasi bahwa siswa belum mandiri dalam merencanakan karirnya, siswa masih ragu terhadap karir yang dipilihnya, siswa belum mengetahui syarat masuk ke perguruan tinggi, siswa tidak dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, dan masih banyak siswa yang ingin berlatih untuk menyalurkan bakat yang mengarah ke karir tertentu.

Selain itu data diperkuat dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Weleri pada tanggal 23 Januari 2022, didapatkan informasi bahwa dalam pemberian layanan belum optimal karena guru BK tidak mendapatkan jam masuk kelas, sehingga guru BK tidak ada kesempatan untuk memperkenalkan dan mengarahkan karir kepada siswa dalam layanan klasikal, selain itu untuk layanan lain jarang sekali dilaksanakan sehingga masih ada siswa yang tidak tahu cara dan pemanfaatan layanan lain. Saat ini

guru BK hanya dapat memberikan informasi pada selebaran yang ditempelkan di papan informasi atau mading sekolah. Kurang optimal hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa untuk memperhatikan dan dirasa membosankan sehingga tujuan dari layanan pemberian informasi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Jadi menurut guru BK permasalahan mengenai karir saat ini siswa masih tergolong rendah dan perlu diberikan solusi lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya layanan bimbingan konseling guna untuk membantu mengatasi masalah yang dialami siswa, sehingga siswa mampu meningkatkan perencanaan karirnya secara matang. Adapun alternatif layanan bimbingan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut Romlah (2012: 3) bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang jumlah anggotanya dibatasi antara 8-15 orang. Dengan demikian memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan secara personal. Hal ini juga dilakukan secara berkesinambungan yang memberika informasi dengan membahas topik tentang tindakan yang mengarah pada perencanaan karir siswa, baik faktor penyebab kurang dapat merencanakan karir, dampak dari kurangnya perencanaan karir, serta upaya untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan dalam bentuk kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan interaksi dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan saran, dan pemahaman lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui bimbingan kelompok siswa dapat menambah informasi, serta dapat membantu individu untuk mencapai perkembangan yang lebih optimal (Triana dkk, 2022: 102).

Penelitian Jiwaseraya, Syahron, dan Rizal (2012) terdapat kontribusi pemahaman informasi tentang dunia kerja dan konsep diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XII SMA N 1 Batam. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ratnaningtyas dan Satiningsih (2011) bahwa konseling kelompok trait faktor dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam perencanaan karir pada siswa. Berdasarkan jurnal penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, layanan informasi dan juga konseling kelompok. Layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa macam teknik, salah satu diantaranya yaitu teknik *biblio-konseling*. Teknik ini menggunakan informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam buku pustaka sebagai upaya dalam membantu konseli dalam memenuhi kebutuhan dan mengoptimalkan potensinya.

Dijelaskan oleh Pehrsson & McMillen (2006: 45) bahwa *biblio-counseling* adalah membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh siswa. Melakukan kegiatan membaca dan berdiskusi buku benar-benar dapat membantu siswa dalam beberapa cara. Beberapa siswa memiliki kesulitan dalam verbalisasi pikiran dan perasaan mereka dan *biblio-counseling* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan masalah mereka sendiri dengan situasi

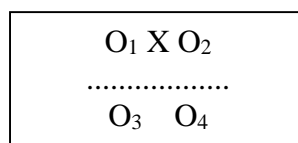
dalam sebuah buku. Pendekatan *biblio-counseling* juga dianggap cukup membantu mengatasi masalah siswa karena dengan menggunakan buku sebagai media untuk membantu siswa, guru dapat menghindari kemungkinan munculnya kesenjangan yang terjadi. Dipahami bahwa buku sebagai media untuk membantu siswa memberikan pandangan dan wawasan yang lebih luas akan hal-hal baru. *Biblio* atau kepustakaan disini dapat dilakukan atau diambil dari komik, buku cerita, artikel dari koran atau majalah, novel, teenlit, hingga buku yang tergolong berat seperti tulisan ilmiah. Dengan menggunakan buku bacaan sebagai alat untuk membantu siswa, diharapkan guru BK menjadi memiliki ribuan alternatif bantuan untuk membimbing siswa, khususnya yang mengalami masalah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi, Sugiharto dan Sutoyo (2014) hasil uji efektifitas bimbingan kelompok merupakan potensi besar dalam layanan bimbingan konseling. Sedangkan *biblio-konseling* berbasis cerita rakyat menjadi nilai tambah dalam optimalisasi diri siswa. Permasalahan krisis identitas siswa sekolah salah satunya dipicu rendahnya tingkat kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Metode *Biblio-Counseling* Terhadap Perencanaan Karir Siswa di SMA Negeri 1 Weleri”. Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Weleri? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Weleri.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan model *nonequivalent control group design*.

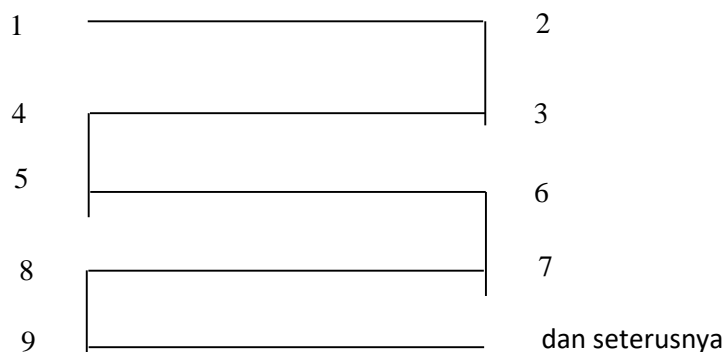


**Gambar 1. Nonequivalent Control Group Design
(Sumber: Sugiyono, 2016)**

Keterangan:

- O_1 = kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment*
- O_2 = kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment*
- X = *treatment* yang diberikan (variabel independen)
- O_3 = kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*
- O_4 = kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*

Pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara *ordinal pairing*. Adapun teknik pembagian kelompok secara *ordinal pairing* menurut Hadi (2015:485) sebagai berikut.



Gambar 2. Teknik Ordinal Pairing

(Sumber: Hadi, 2015)

Populasi penelitian ini berjumlah 108 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 berjumlah 36 siswa dengan pembagian kelompok eksperimen berjumlah 18 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 18 siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik *ordinal pairing*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pada teknik *cluster random sampling*, populasi terdiri dari beberapa kelompok kelas, yaitu kelas XI IPA 1, kelas XI IPA 4, dan kelas XI IPA 6. Kelompok-kelompok yang ada diambil dengan cara undian yang dilakukan dengan cara membuat gulungan kertas kecil dengan ditulis nomor kelas untuk menentukan kelas sampel. Selanjutnya, gulungan secara acak diambil dan kelas yang terpilih sebagai sampel dibagi dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengundian diperoleh kelas XI IPA 1 sebagai sampel penelitian, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 berjumlah 36 siswa.

Penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologis. Peneliti menggunakan skala psikologis karena yang akan diungkap berupa atribut psikologis, maka atribut psikologis secara tidak langsung diungkap melalui indikator skala perencanaan karir, kemudian menyusun pernyataan psikologis dengan format stimulusnya berbentuk pernyataan objektif tentang perencanaan karir, dengan skoring menggunakan skala *likert* empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan tersebut berjumlah 48 butir, 24 butir pernyataan positif dan 24 butir pernyataan negatif. Uji persyaratan data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik ditujukan untuk mencari data, menyajikan data dan menentukan nilai. Selanjutnya dilakukan pemahaman sebagai pembahasan atas permasalahan terkait pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Weleri.

Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *SPSS.26*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Weleri, dilakukan 6 kali pertemuan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan durasi waktu selama 1 x 45 menit. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *biblio-counseling* diberikan kepada siswa kelompok eksperimen berjumlah 18 siswa dengan pembagian menjadi dua kelompok kecil yang terdiri dari 9 siswa. Hal ini dilakukan supaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok. Selain itu, layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* dapat berlangsung lebih efektif.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* melibatkan kelompok eksperimen dengan jumlah 18 siswa. Siswa diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terkait ciri-ciri perencanaan karir, meliputi: (1) memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja; (2) memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir; (3) mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir; (4) mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan; (5) mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah; dan (6) memiliki penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Weleri, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan dilakukan dengan pembentukan dan penguatan kelompok, serta membuat kesepakatan. Pada tahap peralihan dilakukan dengan pengkondisian siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*. Pada tahap kegiatan dilakukan dengan metode *biblio-counseling*. Pada tahap pengakhiran dilakukan dengan mengevaluasi dan mengulas kembali hasil kegiatan layanan, serta merencanakan tindak lanjut.

Pertemuan pertama, membahas topik pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja. Tujuan umum pada kegiatan ini adalah siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja. Tujuan khusus yang dicapai adalah: siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja.

Pada tahap pembentukan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama; 2) konselor membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil; 3) konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai; 4) konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab siswa; 5)

konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terkait materi pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja selama 45 menit. Pada tahap peralihan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor mengkondisikan siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; dan 2) konselor menanyakan kesiapan siswa pada tiap kelompok.

Pada tahap kegiatan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor memberikan penjelasan materi terkait pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja; 2) konselor memberikan teks bacaan dengan materi pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja; 3) siswa mempelajari teks bacaan dengan materi pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja yang diberikan oleh konselor; 4) siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing; 5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; 6) kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan; 7) konselor bertindak sebagai moderator dalam sesi tanya jawab; 8) siswa menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 9) konselor memberikan penguatan materi terkait pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja; dan 10) konselor memberikan lembar *laissez* untuk mengetahui sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*.

Pada tahap pengakhiran, dilakukan dengan tahap: 1) konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* akan segera diakhiri; 2) siswa merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *biblio-counseling*; 3) konselor dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama; 4) konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya; 5) konselor dan siswa melakukan doa bersama; dan 6) konselor menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan kedua, membahas topik motivasi untuk mencari informasi tentang karir. Tujuan umum pada kegiatan ini adalah siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir. Tujuan khusus yang dicapai adalah: siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir.

Pada tahap pembentukan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama; 2) konselor membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil; 3) konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai; 4) konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab siswa; dan 5) konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terkait materi motivasi untuk mencari informasi tentang karir selama 45 menit. Pada tahap peralihan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor mengkondisikan siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; dan 2) konselor menanyakan kesiapan siswa pada tiap kelompok.

Pada tahap kegiatan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor memberikan penjelasan materi terkait motivasi untuk mencari informasi tentang karir; 2) konselor memberikan

teks bacaan dengan materi motivasi untuk mencari informasi tentang karir; 3) siswa mempelajari teks bacaan dengan materi motivasi untuk mencari informasi tentang karir yang diberikan oleh konselor; 4) siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing; 5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; 6) kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan; 7) konselor bertindak sebagai moderator dalam sesi tanya jawab; 8) siswa menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 9) konselor memberikan penguatan materi terkait motivasi untuk mencari informasi tentang karir; dan 10) konselor memberikan lembar laiseg untuk mengetahui sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*.

Pada tahap pengakhiran, dilakukan dengan tahap: 1) konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* akan segera diakhiri; 2) siswa merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 3) konselor dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama; 4) konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya; 5) konselor dan siswa melakukan doa bersama; dan 6) konselor menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan ketiga, membahas topik pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Tujuan umum pada kegiatan ini adalah siswa mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Tujuan khusus yang dicapai adalah: siswa mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

Pada tahap pembentukan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama; 2) konselor membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil; 3) konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai; 4) konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab siswa; dan 5) konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terkait materi pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan selama 45 menit. Pada tahap peralihan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor mengkondisikan siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; dan 2) konselor menanyakan kesiapan siswa pada tiap kelompok.

Pada tahap kegiatan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor memberikan penjelasan materi terkait pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan; 2) konselor memberikan teks bacaan dengan materi pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan; 3) siswa mempelajari teks bacaan dengan materi pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang diberikan oleh konselor; 4) siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing; 5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; 6) kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan; 7) konselor bertindak sebagai moderator dalam sesi tanya jawab; 8) siswa menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 9) konselor memberikan penguatan materi terkait pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan; dan 10) konselor memberikan lembar laiseg untuk mengetahui sikap atau

antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*.

Pada tahap pengakhiran, dilakukan dengan tahap: 1) konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* akan segera diakhiri; 2) siswa merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 3) konselor dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama; 4) konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya; 5) konselor dan siswa melakukan doa bersama; dan 6) konselor menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan keempat, membahas topik kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir. Tujuan umum pada kegiatan ini adalah siswa dapat memahami kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir. Tujuan khusus yang dicapai adalah: siswa dapat memahami kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.

Pada tahap pembentukan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama; 2) konselor membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil; 3) konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai; 4) konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab siswa; dan 5) konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terkait materi kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir selama 45 menit. Pada tahap peralihan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor mengkondisikan siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; dan 2) konselor menanyakan kesiapan siswa pada tiap kelompok.

Pada tahap kegiatan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor memberikan penjelasan materi terkait kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir; 2) konselor memberikan teks bacaan dengan materi kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir; 3) siswa mempelajari teks bacaan dengan materi kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir yang diberikan oleh konselor; 4) siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing; 5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; 6) kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan; 7) konselor bertindak sebagai moderator dalam sesi tanya jawab; 8) siswa menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 9) konselor memberikan penguatan materi terkait kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir; dan 10) konselor memberikan lembar *laissez* untuk mengetahui sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*.

Pada tahap pengakhiran, dilakukan dengan tahap: 1) konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* akan segera diakhiri; 2) siswa merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 3) konselor dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama; 4) konselor

menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya; 5) konselor dan siswa melakukan doa bersama; dan 6) konselor menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan kelima, membahas topik memilih perguruan tinggi setelah sekolah. Tujuan umum pada kegiatan ini adalah siswa dapat memilih perguruan tinggi setelah sekolah. Tujuan khusus yang dicapai adalah: siswa dapat memilih perguruan tinggi setelah sekolah.

Pada tahap pembentukan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama; 2) konselor membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil; 3) konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai; 4) konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab siswa; dan 5) konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terkait materi memilih perguruan tinggi setelah sekolah selama 45 menit. Pada tahap peralihan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor mengkondisikan siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; dan 2) konselor menanyakan kesiapan siswa pada tiap kelompok.

Pada tahap kegiatan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor memberikan penjelasan materi terkait memilih perguruan tinggi setelah sekolah; 2) konselor memberikan teks bacaan dengan materi memilih perguruan tinggi setelah sekolah; 3) siswa mempelajari teks bacaan dengan materi memilih perguruan tinggi setelah sekolah yang diberikan oleh konselor; 4) siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing; 5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; 6) kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan; 7) konselor bertindak sebagai moderator dalam sesi tanya jawab; 8) siswa menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 9) konselor memberikan penguatan materi terkait memilih perguruan tinggi setelah sekolah; dan 10) konselor memberikan lembar *laissez* untuk mengetahui sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*.

Pada tahap pengakhiran, dilakukan dengan tahap: 1) konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* akan segera diakhiri; 2) siswa merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 3) konselor dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama; 4) konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya; 5) konselor dan siswa melakukan doa bersama; dan 6) konselor menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan keenam, membahas topik penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Tujuan umum pada kegiatan ini adalah siswa dapat memahami penalaran yang realistik hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Tujuan khusus yang dicapai adalah: siswa dapat memahami penalaran yang realistik hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Pada tahap pembentukan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama; 2) konselor membagi siswa menjadi beberapa

kelompok kecil; 3) konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai; 4) konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab siswa; dan 5) konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terkait materi penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja selama 45 menit. Pada tahap peralihan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor mengkondisikan siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; dan 2) konselor menanyakan kesiapan siswa pada tiap kelompok.

Pada tahap kegiatan, dilakukan dengan tahap: 1) konselor memberikan penjelasan materi terkait penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja; 2) konselor memberikan teks bacaan dengan materi penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja; 3) siswa mempelajari teks bacaan dengan materi penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang diberikan oleh konselor; 4) siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing; 5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; 6) kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan; 7) konselor bertindak sebagai moderator dalam sesi tanya jawab; 8) siswa menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 9) konselor memberikan penguatan materi terkait penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja; dan 10) konselor memberikan lembar *laiseg* untuk mengetahui sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*.

Pada tahap pengakhiran, dilakukan dengan tahap: 1) konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* akan segera diakhiri; 2) siswa merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*; 3) konselor dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama; 4) konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya; 5) konselor dan siswa melakukan doa bersama; dan 6) konselor menutup kegiatan dengan salam.

Hasil *laiseg* siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Weleri pada pertemuan pertama, menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi pengetahuan dan pemahaman diri, program studi, dan tentang dunia kerja. Siswa memperoleh pemahaman baru mengenai bakat, minat, program studi, dan dunia kerja. Siswa merasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*, siswa akan mengaplikasikan informasi pengetahuan yang diperoleh setelah lulus sekolah. Bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* sangat menarik dan dilakukan dengan baik.

Hasil *laiseg* siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Weleri pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa siswa memahami materi motivasi untuk mencari informasi tentang karir. Siswa memperoleh pemahaman baru mengenai motivasi dan menyusun perencanaan karir. Siswa merasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok

dengan metode *biblio-counseling*. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*, siswa akan mencari informasi tentang karir yang sesuai dengan dirinya. Bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* sangat menarik dan dapat memotivasi siswa.

Hasil *laiseg* siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Weleri pada pertemuan ketiga, menunjukkan bahwa siswa memahami materi pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Siswa memperoleh pemahaman baru mengenai pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Siswa merasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*, siswa akan merencanakan karir sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* sangat menarik dan dapat memberikan banyak informasi tentang pekerjaan sesuai bakat dan minat.

Hasil *laiseg* siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Weleri pada pertemuan keempat, menunjukkan bahwa siswa memahami materi kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir. Siswa memperoleh pemahaman baru mengenai pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian seseorang. Siswa merasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*, siswa akan mencari tahu karir yang sesuai dengan kepribadiannya. Bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* sangat menarik dan dapat memberikan banyak informasi tentang pekerjaan sesuai kepribadian.

Hasil *laiseg* siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Weleri pada pertemuan kelima, menunjukkan bahwa siswa memahami materi memilih perguruan tinggi setelah sekolah. Siswa memperoleh pemahaman baru mengenai cara memilih dan masuk ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah. Siswa merasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*, siswa akan mencari tahu perguruan tinggi sesuai minatnya. Bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* dapat memberikan banyak informasi cara memilih dan masuk ke perguruan tinggi.

Hasil *laiseg* siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Weleri pada pertemuan keenam, menunjukkan bahwa siswa memahami materi penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Siswa memperoleh pemahaman baru mengenai perencanaan karir, pengetahuan dan pemahaman diri, dan pemahaman tentang dunia kerja. Siswa merasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling*, siswa merasa memahami diri sendiri, mengetahui perencanaan karirnya, dan mengetahui dunia kerja. Bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* dapat memberikan banyak informasi tentang dunia kerja sesuai bakat, minat, dan kemampuan seseorang.

Hasil *pre-test* perencanaan karir kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 82% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 83% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berdiskusi dengan orang tua sebelum memutuskan jurusan yang akan dipilih dengan sangat baik. Siswa mempunyai minat yang sangat baik pada satu program studi. Siswa mempunyai anggapan sangat baik, bahwa pemilihan jurusan yang tepat berpengaruh dalam karir di masa depan. Siswa memiliki pandangan yang sangat baik mengenai jenis karir yang sesuai dengan kemampuan diri. Siswa dengan sangat baik dapat memilih jurusan yang memiliki peluang besar. Orang tua dengan baik siswa tidak mendominasi dalam pemilihan jurusan yang diambil. Siswa dengan baik mampu memperkirakan resiko positif dan negatif dari jurusan yang akan dipilih. Siswa sudah mengerti dengan baik mengenai gambaran yang jelas dari setiap pekerjaan.

Pada aspek II mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 82% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi karir sesuai dengan perencanaan karir. Siswa dengan baik tertarik untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan. Siswa dengan sangat baik mengikuti informasi terbaru untuk menunjang karir yang akan dipilih. Siswa dengan baik menganggap informasi karir penting dalam melanjutkan karir di masa depan. Siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi perguruan tinggi yang menyediakan beasiswa. Siswa tidak merasa pesimis dalam merencanakan masa depan. Siswa dengan baik dapat mencari informasi tentang perguruan tinggi melalui *website*. Siswa dengan baik dapat mencari informasi pekerjaan secara mandiri.

Pada aspek III mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dengan sangat baik. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan masa depan yang diinginkan. Siswa dengan sangat baik memiliki cita-cita yang sesuai dengan kemampuan. Siswa merasa memiliki keahlian tertentu dengan sangat baik. Siswa mengikuti kursus yang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan tertentu dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik merasa yakin memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pada aspek IV memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 82% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Siswa dengan sangat baik merasa tidak khawatir pekerjaan yang dipilih nantinya tidak memberikan penghasilan yang mencukupi. Siswa dapat mengetahui kelemahan yang dimiliki dengan baik. Siswa dengan baik terus menggali pengetahuan dengan cara memperbanyak belajar. Orang tua siswa dengan baik memberikan arahan mengenai pengambilan keputusan karir untuk masa depan.

Pada aspek V mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan baik memiliki rencana masuk perguruan tinggi favorit setelah lulus sekolah. Siswa dengan baik tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam menentukan karir. Keluarga siswa dengan baik mengizinkan untuk melanjutkan di perguruan tinggi. Siswa dengan sangat baik ingin masuk perguruan tinggi yang memiliki peluang kerja yang baik. Siswa dengan baik dapat menentukan dan memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan. Siswa dengan baik mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menentukan perguruan tinggi. Siswa dengan baik tidak mengikuti pilihan karir berdasarkan pilihan teman.

Pada aspek VI memiliki penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat menentukan pilihan karir. Siswa dengan sangat baik menganggap semua pekerjaan tidak sama. Siswa dengan baik dapat mencari informasi agar bisa masuk perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa dengan baik tidak menggunakan keberuntungan yang datang. Siswa dengan baik dapat memahami setiap pekerjaan membutuhkan keahlian tertentu. Siswa dengan baik beranggapan bahwa masuk perguruan tinggi sangat penting.

Berdasarkan hasil *pre-test* perencanaan karir kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja dengan sangat baik. Siswa memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir dengan sangat baik. Siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir dengan sangat baik. Siswa mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dengan sangat baik. Siswa mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan baik. Siswa memiliki penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dengan baik.

Hasil *post-test* perencanaan karir kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 88% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berdiskusi dengan orang tua sebelum memutuskan jurusan yang akan dipilih dengan sangat baik. Siswa mempunyai minat yang sangat baik pada satu program studi. Siswa mempunyai anggapan sangat baik, bahwa pemilihan jurusan yang tepat berpengaruh dalam karir di masa depan. Siswa memiliki pandangan yang sangat baik mengenai jenis karir yang sesuai dengan kemampuan diri. Siswa dengan sangat baik dapat memilih jurusan yang memiliki peluang besar. Orang tua siswa tidak mendominasi dalam pemilihan jurusan yang diambil. Siswa dengan sangat baik mampu memperkirakan resiko positif dan negatif dari jurusan yang akan dipilih. Siswa sudah mengerti dengan sangat baik mengenai gambaran yang jelas dari setiap pekerjaan.

Pada aspek II mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi karir sesuai dengan perencanaan karir. Siswa dengan sangat baik tertarik untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan. Siswa dengan sangat baik mengikuti informasi terbaru untuk menunjang karir yang akan dipilih. Siswa dengan sangat baik menganggap informasi karir penting dalam melanjutkan karir di masa depan. Siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi perguruan tinggi yang menyediakan beasiswa. Siswa tidak merasa pesimis dalam merencanakan masa depan. Siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi tentang perguruan tinggi melalui *website*. Siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi pekerjaan secara mandiri.

Pada aspek III mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 88% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dengan sangat baik. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan masa depan yang diinginkan. Siswa dengan sangat baik memiliki cita-cita yang sesuai dengan kemampuan. Siswa merasa memiliki keahlian tertentu dengan sangat baik. Siswa mengikuti kursus yang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan tertentu dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik merasa yakin memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pada aspek IV memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Siswa dengan sangat baik merasa tidak khawatir pekerjaan yang dipilih nantinya tidak memberikan penghasilan yang mencukupi. Siswa dapat mengetahui kelemahan yang dimiliki dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik terus menggali pengetahuan dengan cara memperbanyak belajar. Orang tua siswa dengan sangat baik memberikan arahan mengenai pengambilan keputusan karir untuk masa depan.

Pada aspek V mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik memiliki rencana masuk perguruan tinggi favorit setelah lulus sekolah. Siswa dengan sangat baik tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam menentukan karir. Keluarga siswa dengan sangat baik mengizinkan untuk melanjutkan di perguruan tinggi. Siswa dengan sangat baik ingin masuk perguruan tinggi yang memiliki peluang kerja yang baik. Siswa dengan sangat baik dapat menentukan dan memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan. Siswa dengan sangat baik mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menentukan perguruan tinggi. Siswa dengan sangat baik tidak mengikuti pilihan karir berdasarkan pilihan teman.

Pada aspek VI memiliki penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat menentukan

pilihan karir. Siswa dengan sangat baik menganggap semua pekerjaan tidak sama. Siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi agar bisa masuk perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa dengan sangat baik tidak menggunakan keberuntungan yang datang. Siswa dengan sangat baik dapat memahami setiap pekerjaan membutuhkan keahlian tertentu. Siswa dengan sangat baik beranggapan bahwa masuk perguruan tinggi sangat penting.

Berdasarkan hasil *post-test* perencanaan karir kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja dengan sangat baik. Siswa memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir dengan sangat baik. Siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir dengan sangat baik. Siswa mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dengan sangat baik. Siswa mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan sangat baik. Siswa memiliki penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dengan sangat baik.

Hasil *pre-test* perencanaan karir kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Pada aspek I memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berdiskusi dengan orang tua sebelum memutuskan jurusan yang akan dipilih dengan sangat baik. Siswa mempunyai minat yang baik pada satu program studi. Siswa mempunyai anggapan sangat baik, bahwa pemilihan jurusan yang tepat berpengaruh dalam karir di masa depan. Siswa memiliki pandangan yang baik mengenai jenis karir yang sesuai dengan kemampuan diri. Siswa dengan baik dapat memilih jurusan yang memiliki peluang besar. Orang tua siswa tidak mendominasi dalam pemilihan jurusan yang diambil. Siswa dengan baik mampu memperkirakan resiko positif dan negatif dari jurusan yang akan dipilih. Siswa sudah mengerti dengan baik mengenai gambaran yang jelas dari setiap pekerjaan.

Pada aspek II mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan baik dapat mencari informasi karir sesuai dengan perencanaan karir. Siswa dengan baik tertarik untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan. Siswa dengan sangat baik mengikuti informasi terbaru untuk menunjang karir yang akan dipilih. Siswa dengan baik menganggap informasi karir penting dalam melanjutkan karir di masa depan. Siswa dengan baik dapat mencari informasi perguruan tinggi yang menyediakan beasiswa. Siswa tidak merasa pesimis dalam merencanakan masa depan. Siswa dengan baik dapat mencari informasi tentang perguruan tinggi melalui *website*. Siswa dengan baik dapat mencari informasi pekerjaan secara mandiri.

Pada aspek III mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 82% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan yang dapat

mengembangkan bakat dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik tidak mengalami kesulitan dalam menentukan masa depan yang diinginkan. Siswa dengan baik memiliki cita-cita yang sesuai dengan kemampuan. Siswa merasa memiliki keahlian tertentu dengan baik. Siswa mengikuti kursus yang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan tertentu dengan baik. Siswa dengan baik merasa yakin memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pada aspek IV memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Siswa dengan baik merasa tidak khawatir pekerjaan yang dipilih nantinya tidak memberikan penghasilan yang mencukupi. Siswa dapat mengetahui kelemahan yang dimiliki dengan baik. Siswa dengan baik terus menggali pengetahuan dengan cara memperbanyak belajar. Orang tua siswa dengan baik memberikan arahan mengenai pengambilan keputusan karir untuk masa depan.

Pada aspek V mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan baik memiliki rencana masuk perguruan tinggi favorit setelah lulus sekolah. Siswa dengan baik tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam menentukan karir. Keluarga siswa dengan baik mengizinkan untuk melanjutkan di perguruan tinggi. Siswa dengan sangat baik ingin masuk perguruan tinggi yang memiliki peluang kerja yang baik. Siswa dengan baik dapat menentukan dan memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan. Siswa dengan baik mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menentukan perguruan tinggi. Siswa dengan baik tidak mengikuti pilihan karir berdasarkan pilihan teman.

Pada aspek VI memiliki penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat menentukan pilihan karir. Siswa dengan baik menganggap semua pekerjaan tidak sama. Siswa dengan baik dapat mencari informasi agar bisa masuk perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa dengan baik tidak menggunakan keberuntungan yang datang. Siswa dengan sangat baik dapat memahami setiap pekerjaan membutuhkan keahlian tertentu. Siswa dengan baik beranggapan bahwa masuk perguruan tinggi sangat penting.

Berdasarkan hasil *pre-test* perencanaan karir kelompok kontrol, menunjukkan bahwa siswa kelompok kontrol memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja dengan baik. Siswa memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir dengan baik. Siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir dengan sangat baik. Siswa mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dengan baik. Siswa mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan baik. Siswa memiliki penalaran yang realistis akan

hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dengan baik.

Hasil *post-test* perencanaan karir kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berdiskusi dengan orang tua sebelum memutuskan jurusan yang akan dipilih dengan sangat baik. Siswa mempunyai minat yang sangat baik pada satu program studi. Siswa mempunyai anggapan sangat baik, bahwa pemilihan jurusan yang tepat berpengaruh dalam karir di masa depan. Siswa memiliki pandangan yang sangat baik mengenai jenis karir yang sesuai dengan kemampuan diri. Siswa dengan sangat baik dapat memilih jurusan yang memiliki peluang besar. Orang tua siswa tidak mendominasi dalam pemilihan jurusan yang diambil. Siswa dengan sangat baik mampu memperkirakan resiko positif dan negatif dari jurusan yang akan dipilih. Siswa sudah mengerti dengan sangat baik mengenai gambaran yang jelas dari setiap pekerjaan.

Pada aspek II mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi karir sesuai dengan perencanaan karir. Siswa dengan sangat baik tertarik untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan. Siswa dengan sangat baik mengikuti informasi terbaru untuk menunjang karir yang akan dipilih. Siswa dengan baik menganggap informasi karir penting dalam melanjutkan karir di masa depan. Siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi perguruan tinggi yang menyediakan beasiswa. Siswa tidak merasa pesimis dalam merencanakan masa depan. Siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi tentang perguruan tinggi melalui *website*. Siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi pekerjaan secara mandiri.

Pada aspek III mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dengan sangat baik. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan masa depan yang diinginkan. Siswa dengan baik memiliki cita-cita yang sesuai dengan kemampuan. Siswa merasa memiliki keahlian tertentu dengan sangat baik. Siswa mengikuti kursus yang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan tertentu dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik merasa yakin memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pada aspek IV memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Siswa dengan sangat baik merasa tidak khawatir pekerjaan yang dipilih nantinya tidak memberikan penghasilan yang mencukupi. Siswa dapat mengetahui kelemahan yang dimiliki dengan sangat baik. Siswa dengan baik terus menggali pengetahuan dengan cara memperbanyak belajar.

Orang tua siswa dengan sangat baik memberikan arahan mengenai pengambilan keputusan karir untuk masa depan.

Pada aspek V mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik memiliki rencana masuk perguruan tinggi favorit setelah lulus sekolah. Siswa dengan sangat baik tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam menentukan karir. Keluarga siswa dengan sangat baik mengizinkan untuk melanjutkan di perguruan tinggi. Siswa dengan sangat baik ingin masuk perguruan tinggi yang memiliki peluang kerja yang baik. Siswa dengan sangat baik dapat menentukan dan memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan. Siswa dengan sangat baik mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menentukan perguruan tinggi. Siswa dengan baik tidak mengikuti pilihan karir berdasarkan pilihan teman.

Pada aspek VI memiliki penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat menentukan pilihan karir. Siswa dengan sangat baik menganggap semua pekerjaan tidak sama. Siswa dengan sangat baik dapat mencari informasi agar bisa masuk perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa dengan sangat baik tidak menggunakan keberuntungan yang datang. Siswa dengan sangat baik dapat memahami setiap pekerjaan membutuhkan keahlian tertentu. Siswa dengan sangat baik beranggapan bahwa masuk perguruan tinggi sangat penting.

Berdasarkan hasil *post-test* perencanaan karir kelompok kontrol, menunjukkan bahwa siswa kelompok kontrol memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja dengan sangat baik. Siswa memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir dengan sangat baik. Siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir dengan sangat baik. Siswa mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dengan sangat baik. Siswa mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan sangat baik. Siswa memiliki penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dengan sangat baik.

Hasil perhitungan uji validitas 48 item dari skala perencanaan karir dapat diketahui bahwa item skala perencanaan karir yang valid berjumlah 40 item, yaitu: item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 44, 45, 46, 47, dan 48. Item skala perencanaan karir yang tidak valid berjumlah 8 item, yaitu item nomor 22, 24, 27, 28, 30, 35, 41, dan 43. Penyajian dan perhitungan data validitas item skala perencanaan karir siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Weleri, selengkapnya disajikan pada lampiran.

Hasil perhitungan data skala perencanaan karir siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Weleri, diperoleh $r_{11} = 0,91$ sedangkan $r_{tabel} = 0,329$. Jika $r_{11} = 0,91 > r_{tabel} = 0,329$, maka instrumen skala perencanaan karir dikatakan *reliable*. Tingkat koefisien reliabilitas data item skala perencanaan karir siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Weleri dengan nilai $r_{hitung} = 0,91 > \text{nilai } \alpha = 0,80$, maka data dikatakan

reliabel dengan tingkat koefisien tinggi. Hasil uji reliabilitas selengkapnyanya terdapat pada lampiran.

Hasil uji normalitas dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa nilai *Sig.* data hasil perencanaan karir siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Weleri, sebesar $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data hasil perencanaan karir siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Weleri, dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas data perencanaan karir siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Weleri, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,326 > 0,05$, maka dapat dikatakan linear. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear variabel bimbingan kelompok metode *biblio-counseling* dengan variabel perencanaan karir siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Weleri.

Hasil uji hipotesis data perencanaan karir dengan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 28,397 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Weleri. Besarnya pengaruh yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Weleri, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,64, maka layanan bimbingan kelompok metode *biblio-counseling* memberikan pengaruh sebesar 64%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Devi (2022) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor mengenal karier siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok menggunakan metode *bibliokonseling* dalam bentuk komik, dengan ini membuktikan bahwa metode *bibliokonseling* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal karier yang sesuai dengan dirinya sendiri. Pada penelitian ini terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Weleri dengan pengaruh sebesar 64%.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode *biblio-counseling* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Weleri dengan pengaruh sebesar 64%. Hasil perencanaan karir siswa kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hasil perencanaan karir siswa kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja dengan sangat baik. Siswa memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir dengan sangat baik. Siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir dengan sangat baik. Siswa mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dengan sangat baik. Siswa mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan sangat baik. Siswa memiliki penalaran yang realistis akan

hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dengan sangat baik.

REFERENSI

- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyadi, S., DYP. Sugiharto, & A. Sutoyo. 2014. *Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa SMP*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(2): 98-103.
- Jiwaseraya, Syahron, dan Rizal. 2012. *Kontribusi Pemahaman Informasi Tentang Dunia Kerja dan Konsep Diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMK N 1 Batam*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejurusan 1 (1)*. (Online).
- Pehrsson, Dale Elizabeth and McMillen, Paula. 2006. *Competent Bibliocounseling: Preparing Counselors to Use Literature with Culturally Diverse Clients*. ACA: Vistas Online.
- Romlah, Tatiek. 2012. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, Siti Fitriana, G. Rohastono Ajie. 2022. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas X IPA Di SMA N 2 Cepu*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022*. E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7662>.